

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pengembangan sumber daya manusia sangat bergantung pada pendidikan, yang berfungsi sebagai sarana untuk mengatasi berbagai masalah sosial seperti kemiskinan, ketidaktahuan, dan ketertinggalan. Namun, di Indonesia salah satu tantangan utama yang dihadapi adalah kualitas sistem pendidikan itu sendiri. Pendidikan tidak pernah lepas dari manusia dan selalu berpusat pada manusia dan kehidupannya, baik sebagai subjek maupun sebagai objek.¹

Pendidikan memang penting, maka dari itu setiap manusia disarankan untuk menempuh jalan pendidikan tersebut, bukan hanya setiap bangsa dan negara di dunia ini yang mengutamakan pelaksanaan pendidikan di negaranya masing-masing, Agama pun sangat menghendaki setiap umat manusia untuk menempuh pendidikan dan orang yang memiliki ilmu dan pengetahuan akan ditinggikan kedudukannya beberapa derajat, sebagaimana firman Allah dalam Q.S. al-Mujadilah/58: 11.

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا يَفْسَحِ اللَّهُ لَكُمْ وَإِذَا قِيلَ
انشُرُوا فَاَنْشُرُوا يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ

¹ Ahdar, *Ilmu Pendidikan* (Parepare: IAIN Parepare Nusantara Press, 2021), 12.

Ayat tersebut menyampaikan bahwa terdapat perbedaan antara orang yang berilmu dan tidak berilmu. Orang yang berilmu akan mampu menyadari kelemahan dirinya sebagai hamba Allah Swt., memahami tanda-tanda kebesaran Allah Swt., dan memahami bagaimana sebenarnya takwa. Sebaiknya, orang yang tidak berilmu akan mudah mendustakan nikmat-nikmat Allah Swt., Oleh karena itu, pendidik dituntut untuk benar proaktif dalam kegiatan proses pembelajaran. pembelajaran seorang pendidik harus memahami dasar dan landasan ataupun metode pembelajaran.²

Upaya untuk mewujudkan pendidikan melalui penyelenggaraan sistem pendidikan nasional sudah dilaksanakan mulai lahirnya UU No. UU Nomor 4 Tahun 1950 yang nanti diganti bersama UU Nomor 12 Tahun 1954 menetapkan tujuan untuk mendidik WNI yang berakhlak mulia serta berbudi pekerti, warga negara yang demokratis mempunyai tanggung jawab untuk mengutamakan kesejahteraan masyarakat sekaligus tanah air negaranya. Dasar pembentukan sistem pendidikan tersebut kemudian diturunkan dan dirumuskan dalam sebuah undang-undang yang secara khusus mengatur tentang pendidikan nasional yaitu undang-undang nomor 20 tahun 2003 tentang sistem Pendidikan Nasional .³

Pendidikan aqidah akhlak merupakan salah satu aspek penting dalam pembentukan karakter anak. Aqidah, sebagai keyakinan terhadap Tuhan, dan akhlak, sebagai tindakan moral, memiliki peran yang saling melengkapi dan saling mempengaruhi dalam perkembangan individu. Pendidikan ini bertujuan

² M.Quraish Shihab, *Tafsir Al-Misbah* (Jakarta:Lentera Hati, 2002), 77.

³ Ara Hidayat, Imam Machali, *Pengelolaan Pendidikan* (Yogyakarta:Kaukaba, 2012), 18.

untuk mengenalkan nilai-nilai agama, mengajarkan perilaku yang baik, serta membentuk sikap dan prinsip moral yang kokoh pada anak-anak.⁴

Dari hasil wawancara bersama beberapa siswa diketahui pembelajaran Akidah Akhlak merasa kurang menarik dan cenderung membosankan secara umum penyampaian materi dilakukan dengan metode ceramah sehingga mengurangi semangat dalam belajar siswa karena materi yang disampaikan kurang dicerna.⁵ Tentunya ini menjadi bahan kajian untuk dicarikan sebuah solusi untuk mengatasinya, terutama pada sub materi beriman kepada malaikat-malaikat Allah.

Pelajaran tentang keimanan paling utama, dikarenakan sesuai ajaran agama Islam hanya iman yang diikuti pada amal shalehlah yang bisa menghubungkan seseorang untuk hidup bahagia pada dunia serta pada akhirat. Iman yaitu membenarkan adanya Allah, malaikat-malaikat-Nya, utusan-utusannya(Rasul) dan hari akhir. Keimanan terhadap malaikat meliputi empat unsur: percaya akan keberadaan mereka, mengenal nama-nama malaikat yang wajib diketahui, serta mempercayai secara umum malaikat yang namanya tidak diketahui, mengimani sifat-sifat malaikat yang perlu diketahui, dan percaya pada tugas-tugas mereka yang diketahui.

Seorang guru dituntut untuk memiliki kemampuan pedagogik diantaranya mampu menguasai beberapa metode pembelajaran. Dalam upaya meningkatkan pendidikan, guru memiliki tugas utama pada mekanisme pembelajaran. Begitu

⁴ Yuniarweti, "Pentingnya Pendidikan Aqidah Akhlak Dalam Pembentukan Karakter Anak," *Jurnal Pendidikan Profesi Guru Madrasah* 3 Nomor 1 (2023): 232–54.

⁵ Hasil wawancara dengan beberapa Siswa Kelas VII (Naik Kelas VIII ajaran baru tahun 2023/2024) MTs Darul Inabah pada tanggal 26 Juli 2023 pukul 14.00 WITA.

pula, siswa memiliki peran penting dalam mencapai tujuan pendidikan, khususnya dalam menerima pelajaran.⁶ Berdasarkan penjejukan awal di MTs Darul Inabah ditemukan bahwa banyak siswa yang mendapatkan hasil belajar kurang memuaskan, khususnya dalam dalam pembelajaran Aqidah Akhlak untuk sub materi beriman untuk malaikat Allah . Hal ini sebab pembelajaran sering kali menggunakan metode ceramah, makanya kurang menarik serta cenderung monoton, membuat siswa kurang bersemangat. Akibatnya, hasil belajar mereka menjadi tidak memuaskan. Berdasarkan laporan hasil belajar harian siswa hanya 27 siswa yang meraih KKM, sementara 14 siswa lainnya belum meraih KKM.⁷ Hal tersebut mungkin disebabkan penerapan metode yang kurang menarik dan kurang tepat oleh karena itu guru butuh menerapkan metode yang menarik dan relevan untuk menyampaikan materi Akidah Akhlak supaya bisa berlangsung secara efektif, efisien, dan menarik.

Guru harus menumbuhkan rasa siswa tentang keimanan kepada malaikat dengan mencari pemecahan masalah rendahnya prestasi belajar siswa untuk materi Iman kepada Malaikat Allah. Guru diminta untuk melaksanakan hal tersebut seiring dengan berlangsungnya proses pembelajaran. Pembelajaran kolaboratif menjadi sebuah solusi dalam meningkatkan interpretasi siswa terhadap materi tentang kepercayaan terhadap malaikat Allah. Dampaknya antara lain mengajarkan siswa untuk memercayai guru, berpikir, menemukan dampai melalui sumber-sumber selain buku, serta belajar dari siswa yang lain, serta memicu siswa

⁶ Arini Purnamasari dan Farida Nugrahani, "Pengaruh Penggunaan Model Student Facilitator And Explaining dalam Pembelajaran Keterampilan Berbicara di Madrasah Ibtidaiyah," *Edu dikara: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran* 8, no. 3 (2023): 144–121.

⁷ Hasil wawancara guru pengampu mata pelajaran Aqidah Akhlak Kelas VII MTs Darul Inabah pada tanggal 26 Juli 2023 pukul 18.00 WITA.

agar memaparkan gagasannya melalui lisan serta belajar dari gagasan teman sebangkunya serta siswa yang lebih lemah menerima dengan ketidaksamaan ini karena merasa terbantu.

Student Facilitator and Explaining merupakan salah satu metode dalam pembelajaran kooperatif yang menekankan pada struktur khusus untuk mempengaruhi pola interaksi siswa dan memiliki tujuan untuk meningkatkan penguasaan akademik.⁸ Oleh karena itu penulis tertarik untuk meneliti lebih jauh dampak penggunaan metode *student facilitator and explaining* terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran aqidah akhlak di Kelas VII MTs Darul Inabah kabupaten Hulu Sungai Tengah.

B. Definisi Operasional

Penulis menegaskan berbagai istilah-istilah penegasan yang ditemukan pada judul penelitian ini, seperti:

1. Pengaruh

Pengaruh termasuk daya dari seseorang maupun suatu hal yang bisa mengubah sifat, keyakinan, maupun tindakan individu.⁹ Jadi yang dimaksud pengaruh dalam penelitian ini adalah perbedaan peningkatan hasil belajar dilihat dari perbedaan antara hasil belajar siswa kelas eksperimen sesudah menggunakan

⁸Siska Ryane Muslim, "Pengaruh penggunaan metode student facilitator and explaining dalam pembelajaran kooperatif terhadap kemampuan pemecahan masalah matematik siswa SMK di Kota Tasikmalaya," *Jurnal Penelitian Pendidikan dan Pengajaran Matematika* 1, no. 1 (2015): 66–67.

⁹ Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2005), edisi ketiga, 849.

metode student facilitator and explaining dengan hasil belajar siswa kelas control yang menggunakan metode ceramah.

2. Metode *Student Facilitator and Explaining*

Student facilitator and explaining termasuk cara mengajar yang dimulai melalui pemaparan terbuka dari guru, membagi peluang kepada siswa agar memaparkan lagi dengan teman-temannya, serta disudahi bersama pemaparan seluruh materi untuk siswa.¹⁰

Metode *student facilitator and explaining* mengacu pada suatu cara yang memungkinkan siswa terlibat dalam diskusi dan bertukar pikiran serta pandangan tentang isi pembelajaran dengan teman-temannya. Dalam metode ini, siswa berperan sebagai fasilitator yang menjelaskan dan mempresentasikan pemahamannya, sementara siswa lain menjadi audiens yang menyimak dan memberikan tanggapan. Metode ini mendorong partisipasi aktif siswa, mengasah kemampuan berkomunikasi, serta meningkatkan interaksi dan kolaborasi antar siswa dalam membangun pemahaman bersama.

3. Hasil belajar

Hasil belajar adalah hasil yang sudah diraih oleh individu yang telah melalui proses belajar mengajar, mulanya menyiapkan penilaian serta proses belajar yang dibuat agar mengetahui makna dari hasil belajar sehingga mesti berpokok kesepakatan serta makna belajar itu pribadi.¹¹

Sehingga, hasil belajar yang dimaksud dalam penelitian ini adalah hasil belajar kognitif mata pelajaran aqidah akhlak pada bahasan iman kepada malaikat

¹⁰ Agus Suprijono, *Cooperative Learning Dan Aplikasi Paikem* (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2024), 147.

¹¹ Khadijah, *Belajar dan Pembelajaran* (Bandung: Citapustaka Media, 2013), 79.

. Berdasarkan hal tersebut yang dimaksud dari judul sebelumnya termasuk usaha agar menaikkan ranah kognitif siswa.

C. Rumusan Masalah

Dari latar belakang masalah tersebut, sehingga permasalahan yang nanti diteliti oleh penulis bisa dirumuskan seperti:

1. Bagaimana kemampuan awal siswa sebelum menggunakan metode pembelajaran *student facilitator and explaining* dalam pembelajaran akidah akhlak di Kelas VII MTs Darul Inabah Kabupaten Hulu Sungai Tengah?
2. Bagaimana hasil belajar siswa sesudah menerapkan metode *student facilitator and explaining* pada pembelajaran Akidah Akhlak di Kelas VII MTs Darul Inabah Kabupaten Hulu Sungai Tengah?
3. Apakah terdapat pengaruh metode *student facilitator and explaining* terhadap hasil belajar siswa pada pembelajaran Akidah Akhlak pada Kelas VII MTs Darul Inabah Kabupaten Hulu Sungai Tengah?

D. Tujuan Penelitian

Mengikuti permasalahan yang diteliti sehingga tujuan penelitian ini seperti:

1. Mengetahui hasil kemampuan awal siswa sebelum menggunakan metode pembelajaran *student facilitator and explaining* pada pembelajaran akidah akhlak pada Kelas VII MTs Darul Inabah Kabupaten Hulu Sungai Tengah.

2. Mengetahui hasil belajar siswa sesudah menggunakan metode pembelajaran *student facilitator and explaining* pada pembelajaran Akidah Akhlak di Kelas VII MTs Darul Inabah Kabupaten Hulu Sungai Tengah.
3. Mengetahui pengaruh penggunaan metode *student facilitator and explaining* terhadap hasil belajar siswa pada pembelajaran Akidah Akhlak pada Kelas VII MTs Darul Inabah Kabupaten Hulu Sungai Tengah.

E. Signifikansi Penelitian

Adapun faedah yang diinginkan pada penelitian ini, seperti:

1. Secara Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan pengetahuan tentang pengaruh metode *student facilitator and explaining* terhadap hasil belajar siswa mata pelajaran aqidah akhlak di kelas VII MTs Darul Inabah Kabupaten Hulu Sungai Tengah.

2. Secara Praktis

- a. Bagi Siswa

Pemberlakuan metode pembelajaran yang cocok akan membuat mereka semakin tertarik serta terbantu pada proses belajar, makanya ujungnya mereka semakin bersemangat mengikuti pembelajaran.

b. Bagi Guru

Penelitian ini dapat meningkatkan kepehaman guru tentang siswa-siswanya dalam belajar dan pemahaman guru tentang pentingnya penggunaan metode pembelajaran yang tepat.

c. Bagi Sekolah

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan dalam upaya meningkatkan mutu pendidikan yang berkaitan dengan metode pembelajaran.

F. Penelitian Terdahulu

Dari hasil penelusuran terhadap penelitian sebelumnya, sehingga penulis memperoleh berbagai karya ilmiah pada penelitian ini, seperti:

1. Hasil Penelitian Andi Tabrani Rasyid dan Ilham tentang penggunaan metode *student facilitator and explaining* terhadap hasil belajar siswa menunjukkan skor rata-rata hasil belajar PKn siswa kelas VIIa SMP Negeri 4 Barebbo setelah penerapan metode Pembelajaran *student facilitator and explaining*, pada siklus I rata-rata skor 46,66 dan pada siklus II, 81,3. Persentase ketuntasan belajar PKn siswa Kelas VIIa SMP Negeri 4 Barebbo pada Siklus mengalami peningkatan dan persentase ketuntasan belajar PKn siswa Kelas VIIa SMP Negeri 4 Barebbo pada Siklus II memenuhi indikator keberhasilan. Penerapan Metode Pembelajaran *student facilitator and explaining* dapat meningkatkan hasil belajar PKn siswa Kelas VIIa SMP Negeri 4 Barebbo. Selain terjadinya

peningkatan hasil belajar siswa, juga terjadi peningkatan keaktifan siswa Kelas VIIa SMP Negeri 4 Barebbo selama kegiatan belajar mengajar dengan menggunakan Metode Pembelajaran *student facilitator and explaining*.¹²

2. Hasil penelitian Ridlo I'zzaddin tentang penggunaan metode *student facilitator and explaining* terhadap hasil belajar siswa menunjukkan terdapat pengaruh penerapan metode *student facilitator and explaining* (SFAE) terhadap keaktifan dan hasil belajar siswa kelas V pada mata pelajaran IPS di MI Wahid Hasyim Bakung Udanawu Blitar dilihat dari perhitungan uji MANOVA (*multivariate of variance*), memiliki pengaruh cukup besar untuk keaktifan dan hasil belajar dengan hasil uji yaitu *Sig* 0,000, $0,000 < 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Dengan hasil perhitungan tersebut dinyatakan signifikan, maka metode pembelajaran *student facilitator and explaining* (SFAE) dapat dijadikan sebagai salah satu metode pembelajaran alternatif untuk mendorong keaktifan peserta didik dan meningkatkan hasil belajar peserta didik.¹³
3. Hasil penelitian Lamberthus. J. Lokollo dan Ferdinanda S.Noya tentang penggunaan metode *student facilitator and explaining* terhadap hasil belajar siswa menunjukkan terdapat pengaruh penggunaan metode

¹² Andi Tabrani Rasyid dan Ilham Ilham, "Peningkatan Hasil Belajar Siswa Melalui Metode Pembelajaran Student Facilitator And Explaining Pada Siswa Kelas VIIA SMP Negeri 4 Barebbo Kecamatan Barebbo Kabupaten Bone," *JISIP (Jurnal Ilmu Sosial dan Pendidikan)* 5, no. 3 (16 Juli 2021): 434–439.

¹³ Ridlo I'zzaddin, *Pengaruh Penerapan Metode Student Facilitator and Explaining (SFAE) Terhadap Keaktifan dan Hasil Belajar Siswa Kelas V Pada Mata Pelajaran IPS MI Wahid Hasyim Bkaung Udanawu Blitar*, Skripsi, (Tulungagung Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan 2020).

pembelajaran *student facilitator and explaining* terhadap hasil belajar siswa kelas XI IPS 1 pada mata pelajaran sosiologi SMA Kartika Ambon, hal ini terlihat pada hasil uji independent samples test diperoleh nilai sig (2-tailed) sebesar $0,000 < 0,05$, dan dapat dianalisis bahwa kelas eksperimen perolehan rata-rata nilai *N-Gain* sebesar 68,11 dan masuk dalam kategori cukup efektif. Oleh karena itu dapat disimpulkan ada perbedaan rata-rata hasil belajar siswa antara metode *student facilitator and explaining* dengan metode pembelajaran dengan diskusi biasa.¹⁴

4. Hasil penelitian Hikmawati, H.A. Hari witono dan Heri Hadi Saputra tentang penggunaan metode *student facilitator and explaining* terhadap hasil belajar siswa menunjukkan bahwa ada pengaruh sebelum dan sesudah menggunakan metode pembelajaran *student facilitator explaining* terhadap keterampilan berbicara siswa pada pembelajaran bahasa indonesia kelas IV SD nilai rata-rata sebelu menggunakan metode pembelajaran *student facilitator and explaining* 77,15 sedangkan setelah menggunakan metode pembelajaran *student facilitator explaining* 85,35. Hasil ini memperkuat bahwa dengan menggunakan metode pembelajaran *student facilitator and explaining* ini dapat mempengaruhi keterampilan berbicara siswa kelas IV SDN 2 Sape.¹⁵

¹⁴ Lamberthus. J. Lokollo dan Ferdinanda S. Noya, "Pengaruh Metode Student facilitator And Explaining Terhadap Hasil Belajar Sosiologi Siswa Kelas XI SMA Kartika Ambon," *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 15 Agustus 2023, 793–800,

¹⁵ Hikmawati Hikmawati, H. A. Hari Witono, dan Heri Hadi Saputra, "Pengaruh Metode Pembelajaran Student Facilitator Explaning Terhadap Keterampilan Berbicara Siswa Pada Pembelajaran Bahasa Indonesia Kelas IV SD," *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan* 8, no. 1b (28 April 2023): 808–13.

Dari berbagai hasil penelitian sebelumnya, ditemukan ketidaksamaan untuk penelitian ini, yang dapat disebutkan, seperti:

- a. Waktu dan tempat penelitian yang berbeda.
- b. Penelitian ini mempunyai desain penelitian yang berbeda dengan penelitian-penelitian sebelumnya yang menggunakan desain kelompok *post-test only group* desain metode penelitian tindakan kelas, penelitian ini menggunakan desain *quasi-eksperimen nonequivalent control group* di mana kelas eksperimen dan kontrol menerima perlakuan yang berbeda dan hasil pretest dan posttest digunakan untuk membandingkan dua skor hasil belajar.
- c. Mata pelajaran yang dipilih adalah Aqidah & Akhlak.

G. Hipotesis Penelitian

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, dimana rumusan masalah penelitian dinyatakan dalam bentuk pertanyaan.¹⁶ Adapun hipotesis dalam penelitian ini adalah:

Ha (Hipotesis alternatif): Ada pengaruh penggunaan metode *student facilitator and explaining* terhadap hasil belajar siswa mata pelajaran Akidah Akhlak di Kelas VII MTs Darul Inabah Kabupaten Hulu Sungai Tengah.

H₀ (Hipotesis nol): Tidak ada pengaruh penggunaan metode *student facilitator and explaining* terhadap hasil belajar siswa mata pelajaran Akidah Akhlak di Kelas VII MTs Darul Inabah Kabupaten Hulu Sungai Tengah.

¹⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, (Bandung: alfabeta, 2023), 99.

H. Asumsi Penelitian

Asumsi dasar merupakan pandangan awal dalam suatu penelitian yang dinyatakan kebenarannya oleh peneliti. Asumsi dasarnya adalah: jika pembelajaran dengan metode *Student Facilitator and Explaining* dapat memberikan pengaruh yang baik pada pembelajaran, maka akan memberikan pengaruh berupa peningkatan hasil belajar siswa.

I. Sistematika Penulisan

Penelitian ini menggunakan struktur penulisan metodelis yang terdiri dari lima bab, yang masing-masing bab dibagi lagi menjadi sub-bab, antara lain:

BAB I PENDAHULUAN: Bab ini memberikan gambaran umum mengenai masalah yang akan diteliti dalam penelitian ini, meliputi pengertian operasional, rumusan masalah, tujuan penelitian, kepentingan, dan hipotesis. **BAB II KAJIAN TEORI DAN KERANGKA PIKIR:** Bab ini akan mengkaji teori-teori penelitian yang ada dan menyajikan kerangka dalam melakukan penelitian. **BAB III METODE PENELITIAN:** Bab ini menguraikan berbagai jenis dan metodologi penelitian yang digunakan, termasuk desain dan latar penelitian, populasi dan sampel penelitian, sumber data dan data yang dikumpulkan. Ini juga menggali prosedur yang digunakan untuk pengumpulan dan analisis data. **BAB IV HASIL PENELITIAN:** Berisi Hasil Penelitian dan Pembahasan. **BAB V PENUTUP:** Berisi Kesimpulan dan Saran.